



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 02/06/2024
 Accepted : 03/06/2024
 Published : 05/06/2024

Anisa Fadliati¹
 Chindy Purnama
 Dewi²
 Elisa Ferlina Nduru³
 Dea Mustika⁴

PENGARUH PERMAINAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENDIDIKAN INKLUSI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus dalam Pendidikan inklusi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan study literatur atau di sebut dengan studi Pustaka dengan teknik analisis deskriptif Proses pengumpulan data dan memahami informasi jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini . Dilakukan melalui situs jurnal online yang dapat diakses dan di download versi full text Sumber data elektronik yang digunakan meliputi, ScienceDirect dan Google Scholar. Hasil dari penelitian ini yaitu, pengaruh permainan bagi anak berkebutuhan khusus guna perkembangan kognitif anak melalui Pendidikan inklusi, dengan menerapkan permainan kepada anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, kreativitas anak, mampu meningkatkan pemikiran anak secara perlahan dalam pemecahan masalah, serta anak dapat menambah rasa percaya diri, serta tidak adanya keterbatasan yang di karenakan kondisi fisik anak, maka pendidik dapat menyesuaikan permainan yang di terapkan terhadap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisi pada anak.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, Pengaruh Permainan Terhadap ABK

Abstract

This research aims to determine the effect of games on the cognitive development of children with special needs in inclusive education. The method used in this research uses a literature study or what is called a library study with descriptive analysis techniques. The process of collecting data and understanding journal information related to the title of this research. Done via an online journal site that can be accessed and downloaded full text versions. Electronic data sources used include ScienceDirect and Google Scholar. The results of this research are, the influence of games for children with special needs on children's cognitive development through inclusive education, by applying games to children with special needs can improve children's social skills, children's creativity, can slowly improve children's thinking in solving problems, and children can increase self-confidence, and the absence of limitations due to the child's physical condition, educators can adapt the games applied to children with special needs according to the child's condition.

Keywords: Inclusive Education, Influence Of Games On ABK

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan masyarakat suasana dan proses belajar. “(UU No. 20 tahun 2003)”. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan bakat serta potensi jasmani dan rohani yang dimilikinya sejak lahir, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sosial dan budaya.

Definisi pendidikan yang paling luas adalah kehidupan. Artinya pendidikan adalah segala pembelajaran ilmu pengetahuan yang terjadi di segala tempat dan situasi sepanjang kehidupan

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau

email: anisafadliati@gmail.com, chindypurnamadewi961@gmail.com, elisaferlinanduru@gmail.com, deamustika@edu.uir.ac.id

dan mempunyai dampak positif bagi perkembangan individu makhluk hidup. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (long-life education). Pendidikan dalam arti luas juga merupakan proses pendidikan, dan pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dalam lingkungan apa pun (Amirin: 2013: 4).

Perkembangan kognitif merupakan landasan kemampuan berpikir anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto (2011: 48) yang menyatakan bahwa kognitif adalah proses berpikir, kemampuan individu dalam menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan peristiwa dan kejadian. Oleh karena itu, proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan (intelligence) yang menjadi ciri seseorang dengan berbagai minat, terutama yang ditujukan untuk mempelajari gagasan. Perkembangan kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak karena beberapa kegiatan pembelajaran selalu melibatkan masalah berpikir.

Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin (2008: 20), perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan berfungsinya aktivitas berpikir. Sepanjang hidup mereka, anak-anak mungkin menghadapi masalah yang perlu dipecahkan, pemecahan masalah merupakan langkah yang lebih kompleks, sebelum anak dapat memecahkan masalah, ia harus mampu menemukan solusinya. Husdarta dan Nurlan (2010: 169) berpendapat bahwa meskipun perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang berkesinambungan, namun hasil yang diperoleh bukanlah kelanjutan dari hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak-anak melewati tahapan atau periode perkembangan kognitif pada setiap tahap perkembangan, anak berusaha menemukan keseimbangan antara struktur kognitif dan pengalaman baru ketimpangan memerlukan penyesuaian dan perubahan baru untuk era selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, karena sebagian besar kegiatan dalam belajar selalu berkaitan dengan masalah daya ingat dan kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif dirancang untuk membantu anak-anak menjelajahi dunia di sekitar mereka menggunakan panca indera mereka, sehingga memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menjalani kehidupan perkembangan berpikir pada anak. Tidak hanya anak-anak biasa pada umumnya tetapi anak-anak yang memiliki keterbatasan juga mampu dan layak memperoleh peranan seperti anak-anak biasa pada umumnya, karena anak-anak seperti anak berkebutuhan khusus juga memiliki kelebihan, kepiintaran dan kemampuan. Kemampuan seorang anak dalam mengkoordinasikan cara berpikir yang berbeda untuk memecahkan berbagai masalah dapat digunakan sebagai ukuran pertumbuhan intelektual. Perspektif perilaku (behavioris) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan terjadi melalui akumulasi informasi yang semakin meningkat.

Sebaliknya, sekolah "interactionist" atau "deploymentist" meyakini bahwa pengetahuan muncul dari interaksi anak dengan lingkungan. Perkembangan kognitif dinyatakan sebagai peningkatan kemampuan mengonsepsi masalah, mengingatnya, dan menemukan solusi (Patmodewo, 2003: 27).

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini hingga dewasa memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda dalam bidang kemampuan fisik, kemampuan berpikir ataupun kreativitas anak bahkan di jenjang pendidikan atau kehidupan yang lebih layak, termasuk semua anak tanpa terkecuali, kita mengetahui bahwa tidak hanya anak reguler saja yang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang pantas tetapi anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengembangan kreativitas serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial seperti anak-anak reguler pada umumnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya melewati banyak hal seperti masalah pada pertumbuhan, perkembangan serta keterbelakangan kecerdasan atau fisik pada anak bahkan memiliki kelainan khusus, sehingga memerlukan adanya pelayanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri pada potensi yang dimiliki oleh anak secara maksimal. Tidak hanya pelayanan pendidik juga perlu memperhatikan kebutuhan belajar anak bagi anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus serta memperhatikan pembelajaran yang disukai oleh anak misalnya belajar sambil bermain adalah hal yang menyenangkan bagi anak tidak hanya terlalu monoton akan materi pembelajaran tetapi guru juga kreatif membangun pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Pada anak yang memiliki kekurangan atau disebut dengan anak berkebutuhan khusus tersebut sangat perlu adanya layanan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut tidak mengharuskan dimasukkan di sekolah luar biasa atau di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus tetapi dapat menggabungkan anak berkebutuhan khusus tersebut dengan sekolah reguler agar merasakan. Pendidikan inklusif adalah hak asasi manusia, dan pendidikan yang baik meningkatkan toleransi dalam masyarakat Sederhananya, ada beberapa hal yang bisa kita pertimbangkan (a) Semua anak mempunyai hak untuk belajar bersama (b) Anak-anak tidak boleh didiskriminasi, dipisahkan atau dikucilkan atas dasar kurangnya kemampuan atau kesulitan belajar c) Tidak ada ketentuan yang mengecualikan anak dari Pendidikan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2022), jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) diperkirakan akan mencapai sekitar 3,3% pada tahun 2021

Dari jumlah tersebut, hanya 269.398 anak yang mempunyai akses terhadap kesempatan pendidikan di sekolah berkebutuhan khusus (SLB) atau sekolah dengan program inklusif (Sekarrini, 2022). Akibatnya, Novinka dkk (2022) memperkirakan terdapat kesenjangan akses pendidikan yang besar pada sekitar 12,26% anak. Menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Namun, jumlah anak berkebutuhan khusus yang besar telah melebihi kapasitas lembaga pendidikan khusus yang ada, sehingga menimbulkan tantangan di bidang ini. Akibatnya sebagian besar siswa berkebutuhan khusus terpaksa bersekolah di SD reguler.

Dengan semakin banyaknya sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusif, pentingnya kompetensi guru dalam bidang ini menjadi lebih jelas, sehingga mempengaruhi kurikulum dan hasil siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda (Dini, 2022). Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa berkebutuhan khusus merupakan karakteristik multidimensi yang memadukan pengetahuan, kemampuan beradaptasi, kolaborasi, dan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau perbedaan emosi, perilaku, atau intelektual. Oleh sebab itu dalam perkembangannya jika dibandingkan dengan anak seusia mereka atau anak reguler lainnya kelihatan akan perbedaannya, maka memerlukan pendidikan dan layanan khusus (Siregar, 2021).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur review guna menganalisis pengaruh permainan terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. Dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui sejumlah informasi mengenai perkembangan kognitif anak melalui permainan dengan menyaring atau mengumpulkan informasi dari beberapa pendapat orang yang telah melakukan analisis, wawancara secara langsung dengan informasi nyata.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui situs jurnal online yang dapat diakses dan di download versi full text. Sumber data elektronik yang digunakan meliputi, ScienceDirect dan Google Scholar Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Langkah pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari jurnal, selanjutnya di baca dan di analisis secara mendalam agar dapat mengumpulkan data sebagai bahan isi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa gagasan yang telah terungkap dalam jurnal jurnal yang di telaah oleh peneliti dari sejumlah informasi yang telah di kumpulkan bahwasannya sangat penting penerapan permainan bagi anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi.

Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk melanjutkan pendidikan sama halnya seperti anak reguler pada umumnya. Oleh karena itu, guru diharapkan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menarik (Aisyah & Amalia, 2020).

Penting sekali merancang media pembelajaran yang ramah bagi anak, agar anak dapat bersenang-senang sambil belajar tanpa sadar telah mempelajari sesuatu. Perkembangan anak

sangat dikendalikan oleh rangsangan. Pemilihan media yang tepat sangat penting agar dapat memberikan dampak positif dan merangsang terhadap aspek tumbuh kembang anak. Strategi pembelajaran paling dasar yang dapat digunakan di lembaga pendidikan anak adalah pendekatan bermain. Ketika anak dihadapkan pada sesuatu yang menarik dan menyenangkan, mereka menjadi pusat perhatian. Pengertian permainan adalah suatu kegiatan yang dipilih secara acak oleh seorang individu, tergantung langsung pada apa yang ingin dilakukan individu tersebut selama bermain. Bermain, termasuk aktivitas melihat, berolahraga, dan membaca, dapat dikatakan sebagai awal mula seni itu sendiri.

Peran guru akan terlihat jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru yang kreatif juga menentukan hasil dari pengetahuan anak berkebutuhan khusus. Guru juga harus dapat memperhatikan setiap kebutuhan anak, yang dimana anak tersebut memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, maka diperlukan juga guru atau guru pendamping yang telah mendapatkan Latihan khusus mengenai anak.

Terungkap salah satu pembahasan penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menangani ABK adalah sulitnya memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami anak, terutama dengan sumber daya pendidikan yang terbatas (Lafiana et al., 2022). Ditemukan dalam pembahasan penelitian menunjukkan bahwa teka-teki sains etnis dapat memotivasi 4.444 siswa berkebutuhan khusus untuk memahami pengetahuan baru (Puspasari et al., 2019). Teka-teki sains etnis berbasis bahasa daerah setempat membantu anak berkomunikasi sesuai pemahaman sehari-hari. Salah satu permainan dalam artikel yaitu permainan puzzle. Puzzle merupakan strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar (Yuwono & Mirnawati, 2021). Puzzle angka berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan presentase ketuntasan belajar siswa mengenal angka sebesar 80% (Sari et al., 2020). Puzzle termasuk salah satu alat permainan edukatif yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak belajar sejumlah keterampilan, misalnya motorik halus, yakni dengan gerak-gerak tangan anak saat memindah dan menyusun potongan puzzle melatih anak untuk memusatkan perhatian, yakni pada saat anak berusaha berkonsentrasi menyusun potongan puzzle sesuai pola gambarnya; dan melatih konsep tertentu seperti bentuk, warna, ukuran dan jumlah. Media pembelajaran Etosians puzzle yang dikembangkan pada penelitian ini memenuhi standar validitasnya dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah berkebutuhan khusus sekaligus menstimulasi kemampuan kognitif anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa puzzle dapat meningkatkan konsentrasi anak berkebutuhan khusus, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Pratiwi, Sudar, & Ariningsih, 2020). Hal ini terjadi karena pengaruh gambar yang terdapat pada media dalam mempengaruhi otak anak.

Puzzle merupakan strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar (Yuwono & Mirnawati, 2021). Studi sebelumnya membuktikan ethnosience puzzle terbukti dapat memotivasi siswa berkebutuhan khusus dalam memahami pengetahuan baru (Puspasari et al., 2019). Alat permainan edukatif ethosscience puzzle yang dikembangkan pada penelitian ini sudah dinilai sangat baik dan layak digunakan sebagai media stimulasi untuk mendorong kemampuan kognitif ABK. Media ethnosscience puzzle terbukti membuat anak menjadi semakin antusias dalam mengeksplorasi kemampuan kognitifnya selama bermain dengan puzzle. Dari hasil uji coba terbatas, mayoritas ketrampilan kognitif anak berada pada kategori mengerti setelah diberikan stimulus menggunakan ethnosscience puzzle selama tiga hari.

Bagi anak berkebutuhan khusus, manfaat permainan edukatif adalah melatih bahasa, mengenalkan konsep sebab akibat, melatih konsentrasi, melatih motorik, bahkan mengenalkan warna dan bentuk

Tidak hanya itu Permainan kolase juga dapat memberikan manfaat seperti melatih keterampilan motorik halus dan kognitif berupa latihan pemecahan masalah, meningkatkan kreativitas dan melatih konsentrasi. Anak berkebutuhan khusus terus bermain dengan kolase, dan kemampuan anak meningkat di segala bidang, misalnya permainan yang dapat diterapkan salah satunya sesuai dengan kebutuhan anak. 1) model permainan patung berdiri, 2) permainan patung buta, 3) model permainan tumpuan satu kaki, 4) model permainan tumpuan satu kaki dan mata tertutup, 5) model permainan pesawat terbang, 6) model permainan tumpuan satu kaki dan

memantulkan bola ke lantai dan masih banyak lagi model permainan untuk keseimbangan anak berkebutuhan khusus.

Bermain adalah menyenangkan dan mengasyikkan. Bermain dengan imajinasi dan fantasi, memungkinkan anak mengeksplorasi dunia mereka, pertama melalui perasaan mereka dan kemudian menggunakan pikiran dan logika. Melalui eksperimentasi bermain anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda, dapat menimbulkan kepuasan. Selanjutnya, mereka dapat mengalihkan minat kreatinya ke situasi di luar dunia bermain. Dengan keadaan yang demikian anak lebih memiliki rentang konsentrasi yang lebih baik. Penelitian serupa berjudul Efektifitas Terapi Bermain Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak ADHD dilakukan oleh Maknun (2011).

Sehingga terapi bermain kolase ini sangat berpengaruh terhadap anak inklusi yang mana teknik bermain kolase merupakan permainan yang sederhana dan mudah dilakukan dengan bermain kolase daya pikir anak juga berpusat dalam memecahkan masalah.

Kegiatan bermain kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan. Alat permainan kolase merupakan alat permainan edukatif dengan biaya murah dan bisa menggunakan bahan-bahan bekas dan bahan alam yang terdapat dilingkungan sekitar anak. Alat permainan kolase ini tidak membahayakan bagi kesehatan anak karena bahan-bahan yang dipakai adalah bahan yang biasa digunakan dan berada dilingkungan anak. Pembuatan permainan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia sekolah (Nur, 2016).

Salah satu teori yaitu teori Piaget ditulis dan dikutip oleh Tejasaputra (2001). Dijelaskannya, permainan untuk anak tidak hanya dapat menjelaskan berbagai hal dan tahapan dalam proses perkembangan siswa, tetapi juga mewujudkan proses perkembangan kognitif anak.

Kelebihan yang dapat diperoleh dari permainan-permainan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik terutama anak berkebutuhan khusus ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak dan sekaligus dapat melaksanakan pembelajaran serta belajar memecahkan sebuah masalah, kegiatan ini sudah menjadi aktivitas anak guna mendukung perkembangan, maka pada perkembangan khususnya anak berkebutuhan khusus peneliti menyimpulkan dengan adanya pemberian permainan-permainan edukatif yang berupa puzzle, kolase dan permainan lainnya yang dapat menambah wawasan pengetahuan anak serta kreativitas peserta didik tersebut dapat mengalami perkembangan kognitif yang sangat pesat, oleh sebab itu pengaruh permainan terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk di terapkan

SIMPULAN

Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan di mana anak-anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak tanpa kebutuhan khusus belajar bersama dalam lingkungan sekolah yang sama. Ini menciptakan kesempatan bagi semua anak untuk belajar bersama, memahami keberagaman, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Pendidikan inklusif adalah hak asasi manusia, dan pendidikan yang baik meningkatkan toleransi dalam masyarakat Sederhananya, ada beberapa hal yang bisa kita pertimbangkan (a) Semua anak mempunyai hak untuk belajar bersama (b) Anak-anak tidak boleh didiskriminasi, dipisahkan atau dikucilkan atas dasar kurangnya kemampuan atau kesulitan belajar c) Tidak ada ketentuan yang mengecualikan anak dari Pendidikan.

Kognitif mengacu pada proses mental yang terkait dengan pengetahuan, pemahaman, pikiran, dan proses berpikir. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Dalam konteks perkembangan anak, perkembangan kognitif merujuk pada perkembangan proses berpikir dan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. kognitif adalah proses berpikir, kemampuan individu dalam menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan peristiwa dan kejadian.

Hasil penelitian ini antara lain: Dampak permainan bagi anak berkebutuhan khusus terhadap perkembangan kognitif anak melalui pendidikan inklusif. Penerapan permainan pada anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas anak, serta secara bertahap meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam pemecahan masalah.

Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, dan karena tidak ada batasan berdasarkan kondisi fisik anak, maka pendidik dapat menyesuaikan permainan untuk anak berkebutuhan khusus dengan kondisi anak. Faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, karena sebagian besar kegiatan dalam belajar selalu berkaitan dengan masalah daya ingat dan kemampuan berpikir. Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menangani ABK adalah sulitnya memberikan materi pembelajaran yang mudah dipahami anak, terutama dengan sumber daya pendidikan yang terbatas.

Permainan memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. Melalui permainan, anak-anak tersebut dapat meningkatkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis, sambil juga memperkuat interaksi sosial dan kemampuan komunikasi mereka. Ini menunjukkan pentingnya integrasi permainan dalam pendekatan pendidikan inklusif untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.
- Khadijah, Khadijah. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." (2016).
- Rahim, Abdul. "Pendidikan inklusif sebagai strategi dalam mewujudkan pendidikan untuk semua." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3.1 (2016).
- Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 974-980.
- Yanuar, Tiara, Diah Anggraeny, and Siti Mahmudah. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi." *Jurnal Citra Pendidikan* 3.3 (2023): 1080-1086.
- Oktaviani, Eva, and Imawan Eko Setiyono. "Pengembangan Ethnoscience Puzzle Guna Mendorong Kemampuan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Telenursing (JOTING)* 5.2 (2023): 3060-3068.
- Marisana, Dela, and Nenden Ineu Herawati. "PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5072-5087.
- Nurmayunita, Heny. "Pengaruh terapi bermain kolase terhadap konsentrasi anak berkebutuhan khusus di sekolah berbasis inklusi." *Jurnal Keperawatan Malang* 3.2 (2018): 57-66
- Kase, Adelsi, et al. "Pengaruh Penggunaan Permainan Puzzle dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Indonesia Journal of Religious* 4.2 (2021): 33-43.
- STKIP, Perpustakaan. "MENDORONG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DI SLB NEGERI JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020." *STUDENT REPOSITORY* (2021).